

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor farmasi adalah salah satu industri yang mengalami perkembangan signifikan. Selain itu, sektor farmasi memerlukan investasi dan pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung pengembangan usaha sehingga perusahaan dituntut menjaga kinerja keuangannya agar tetap kompetitif. Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menuntut perusahaan di sektor farmasi untuk terus beradaptasi dan meningkatkan daya saing untuk tetap bertahan dalam perubahan lingkungan ekonomi yang dinamis (Cachyani, 2025). Dalam menjalankan aktivitas operasional dan memenuhi kebutuhan pendanaan, perusahaan memerlukan modal yang bisa bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber internal biasanya berasal dari modal sendiri, sedangkan sumber eksternal dapat diperoleh melalui pinjaman atau dengan menjual saham (investasi) kepada investor maupun masyarakat di pasar modal (Michelle et al. 2021).

Investasi memiliki makna penempatan dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Saat ini, banyak individu memilih untuk mengalokasikan sebagian dana nya ke dalam kegiatan investasi di pasar modal syariah (Harahap et al. 2021). Pasar modal syariah merupakan seluruh kegiatan di pasar modal yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Sukawati et al., 2024). Sebagai

salah satu sarana investasi, pasar modal berfungsi sebagai instrumen keuangan yang mampu memobilisasi modal serta mendorong peningkatan profesionalisme perusahaan. Investor biasanya mempertimbangkan berbagai faktor guna mengurangi risiko yang mungkin muncul serta agar keputusan investasi yang diambil lebih aman dan menguntungkan. Tujuan utama investor adalah memperoleh imbal hasil, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Namun, investor cenderung memilih pendapatan dividen karena dividen dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah (Khotimah & Waryati, 2015).

Pasar modal memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian modern, sehingga sering dianggap sebagai indikator utama bagi kondisi perekonomian suatu negara (*leading indicator of economy*) (Pasaribu and Firdaus 2013). Di Indonesia, terdapat lembaga pasar modal yang mewadahi seluruh aktivitas perdagangan efek, salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Saham-saham yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala. Untuk dapat masuk ke dalam indeks ini, perusahaan harus memiliki rasio total utang berbasis bunga yang tidak melebihi 45% dari total aset serta pendapatan non halal tidak boleh melampaui 10% dari total pendapatan. Perusahaan yang memenuhi kriteria ini akan dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang secara berkala diterbitkan oleh OJK (Marta et al., 2025).

Ketika menentukan pilihan investasi di suatu perusahaan, kebijakan dividen juga harus menjadi perhatian investor. Hal ini dapat dilihat dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan (Kasmir, 2019). *Dividend payout ratio* adalah kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan untuk menentukan proporsi laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, serta bagian laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula dividen yang diterima oleh pemegang saham. Oleh karena itu, *dividend payout ratio* sering dijadikan salah satu acuan penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan (Michelle et al. 2021).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* antara lain adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), dan ukuran perusahaan diproksikan dengan *Firm Size* (Meidawati et.al 2020).

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (Sukamulja, 2022). Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Menurut (Harahap et al. 2021) dijelaskan bahwa *current ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi likuiditas yang baik memberikan ruang bagi perusahaan untuk

mengalokasikan sebagian laba sebagai dividen tanpa mengganggu kebutuhan operasional maupun modal kerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA). *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Oleh sebab itu rasio ini dinilai dapat mempengaruhi kebijakan dividen. (Kasmir, 2019).

Faktor lain yang menentukan kebijakan dividen suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). *Firm size* merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Utami et al. 2020). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari *total asset* (TA) yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya lebih mudah mengakses sumber pendanaan sehingga memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan (*firm size*), yang menunjukkan besarnya sumber daya dan modal yang ditanamkan dalam perusahaan. (Laura et al. 2017).

Pada bagian ini disajikan data penelitian yang meliputi nilai *current ratio*, *return on asset*, *firm size* dan *dividen payout ratio* pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk periode 2015-2024. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Rincian data masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2024

NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	CR	ROA (%)	FS	DPR (%)
PT. Kalbe Farma Tbk	2015	4,1	14,63	30,25	44
	2016	4,5 ↑	15,1 ↑	30,35 ↑	45 ↑
	2017	4,5 →	14,47 ↓	30,44 ↑	49 ↑
	2018	4,6 ↑	13,54 ↓	30,53 ↑	50 ↑
	2019	4,3 ↓	12,37 ↓	30,63 ↑	37 ↓
	2020	4,1 ↓	12,4 ↑	30,45 ↓	58 ↑
	2021	4,4 ↑	12,6 ↑	30,88 ↑	51,5 ↓
	2022	4 ↓	12,7 ↑	30,94 ↑	52,7 ↑
	2023	4,9 ↑	10,23 ↓	30,93 ↓	52 ↓
	2024	4,1 ↓	11,01 ↑	31,01 ↑	52 →
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	9,3	15,6	28,66	75
	2016	8,3 ↓	16,1 ↑	28,72 ↑	82 ↑
	2017	7,8 ↓	16,9 ↑	28,78 ↑	80,9 ↓
	2018	4,2 ↓	19,9 ↑	28,84 ↑	70 ↓
	2019	4,2 →	22,9 ↑	28,89 ↑	90 ↑
	2020	3,7 ↓	24,3 ↑	28,98 ↑	100 ↑
	2021	4,1 ↑	31 ↑	29,03 ↑	90 ↓
	2022	4,1 →	27,1 ↓	29,03 →	99 ↑
	2023	4,5 ↑	24,4 ↓	28,99 ↓	96,6 ↓
	2024	5,4 ↑	29,7 ↑	29 ↑	88,8 ↓

NAMA PERUSAHAAN	PERIODE	CR	ROA (%)	FS	DPR (%)
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2015	2,5	8,31	29,47	55,2
	2016	2,6 ↑	8,14 ↓	29,51 ↑	42 ↓
	2017	2,5 ↓	7,31 ↓	29,64 ↑	33,1 ↓
	2018	2,5 →	6,51 ↓	29,69 ↑	35,2 ↑
	2019	2,7 ↑	6,62 ↑	29,76 ↑	40,5 ↑
	2020	2,9 ↑	8,65 ↑	29,84 ↑	34,3 ↓
	2021	3,2 ↑	8,54 ↓	29,9 ↑	38,3 ↑
	2022	2,4 ↓	8,84 ↑	30,06 ↑	56,3 ↑
	2023	2,6 ↑	10,41 ↑	30,06 →	47,9 ↓
	2024	3 ↑	11,59 ↑	30,15 ↑	39 ↓
PT. Merck Tbk	2015	3,6	22,22	20,28	83,29
	2016	4,2 ↑	20,68 ↓	20,43 ↑	80,08 ↓
	2017	3,1 ↓	17,08 ↓	20,56 ↑	80,51 ↑
	2018	1,4 ↓	92,1 ↑	27,86 ↑	98,78 ↑
	2019	2,5 ↑	8,68 ↓	20,62 ↓	74,42 ↓
	2020	2,5 →	7,73 ↓	27,56 ↑	76,01 ↑
	2021	2,7 ↑	12,83 ↑	27,66 ↑	81,66 ↑
	2022	3,3 ↑	17,33 ↑	27,67 ↑	79,72 ↓
	2023	5,7 ↑	18,61 ↑	27,59 ↓	80,4 ↑
	2024	6,5 ↑	16,04 ↓	27,59 →	49,63 ↓
PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2015	3,52	7,84	21,04	77,32
	2016	2,86 ↓	9,93 ↑	21,15 ↑	47,87 ↓
	2017	2,66 ↓	9,89 ↓	21,22 ↑	72,48 ↑
	2018	2,89 ↑	11,92 ↑	21,24 ↑	59,73 ↓
	2019	2,91 ↑	12,12 ↑	21,36 ↑	54,03 ↓
	2020	2,52 ↓	8,16 ↓	21,41 ↑	76,02 ↑
	2021	2,57 ↑	7,03 ↓	21,46 ↑	87,02 ↑
	2022	3 ↑	7,43 ↑	21,42 ↓	89,23 ↑
	2023	2,86 ↓	7,17 ↓	21,44 ↑	82,66 ↓
	2024	2,69 ↓	7,22 ↑	21,49 ↑	78,9 ↓

Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari kuartal sebelumnya

↓ = Mengalami Penurunan dari kuartal sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tidak semua perusahaan menunjukkan pola hubungan yang sesuai dengan teori, dimana peningkatan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan pembagian dividen. Ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa yang sebenarnya memengaruhi kebijakan pembagian dividen pada perusahaan subsektor farmasi. Padahal secara teori, perusahaan dengan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang lebih baik seharusnya memiliki kemampuan lebih besar dalam pembagian dividen.

Secara umum, nilai variabel *current ratio* dari kelima perusahaan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan pertahanan tingkat likuiditas yang relatif stabil di kisaran angka 4,0-4,9. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki nilai *current ratio* tertinggi dibandingkan dengan kelima perusahaan lain dalam penelitian ini, terutama pada awal periode penelitian di tahun 2015-2017 dengan nilai diatas angka 8. Namun mulai dari tahun 2018-2024 mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan peningkatan beban operasional dan ekspansi produksi. Pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk menunjukan *current ratio* dengan nilai yang relatif rendah (sekitar 2,5-3,0) ini menandakan likuiditas yang cukup ketat. PT Merck Tbk menunjukkan peningkatan *current ratio* secara konsisten sejak tahun 2018 hingga mencapai 6,5 pada tahun 2024. Ini menunjukkan adanya perbaikan posisi kas.

Sementara itu, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki nilai *current ratio* yang stabil dengan kisaran 2,5-3,5. Hal ini menandakan pengelolaan aset lancar yang cukup efisien. Dengan demikian, *current ratio* menggambarkan seberapa baik perusahaan menjaga likuiditasnya, bagaimana perusahaan mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta pengaruh aktivitas operasional dan ekspansi terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Secara umum, nilai *return on assets* dari kelima perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Tren penurunan *return on assets* dialami oleh PT. Kalbe Farma Tbk dari 14,63% pada tahun 2015 menjadi 11,01% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pada efisiensi meskipun aset perusahaan terus bertambah. Sebaliknya, PT. Sido Muncul Tbk menunjukkan kinerja yang paling menonjol dengan peningkatan *return on assets* yang signifikan dari 15,6% pada tahun 2015 menjadi 29,7% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan peningkatan efektivitas dalam mengelola aset serta pertumbuhan laba bersih yang konsisten. PT. Tempo Scan Pacific Tbk memiliki *return on assets* dengan rata-rata dibawah 10% atau relatif rendah. Hal ini menunjukkan profitabilitas yang terbatas. *return on assets* pada PT. Merck Tbk menunjukkan fluktuasi yang besar dengan nilai 92,1% pada tahun 2018. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh faktor non operasional sehingga laba bersih menjadi meningkat tajam. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk memperlihatkan peningkatan nilai yang bertahap dari 7,84% di tahun 2015 menjadi 12,12% di tahun 2019, namun kembali mengalami penurunan hingga tahun 2024. Secara keseluruhan, kelima perusahaan dalam penelitian mengalami

penurunan *return on assets* menjelang akhir periode, yang menunjukkan adanya tekanan efisiensi di tengah meningkatnya biaya produksi dan persaingan di sektor farmasi.

Secara umum, nilai *firm size* menunjukkan tren kenaikan pada kelima perusahaan yang diteliti. PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Sido Muncul Tbk, dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk menunjukkan pertumbuhan aset yang stabil setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan adanya ekspansi perusahaan serta peningkatan kapasitas produksi. Lalu pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk menunjukkan kenaikan yang lebih berimbang, sedangkan PT. Merck Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tajam di tahun 2018 dan 2020, kemungkinan hal ini berkaitan dengan perubahan nilai aset dan penyusunan kembali aset. Secara umum kenaikan *firm size* di beberapa perusahaan menunjukkan bahwa industri farmasi Indonesia mengalami pertumbuhan aset dan ekspansi bisnis sepanjang periode pengamatan.

Secara umum, nilai *dividend payout ratio* atau kebijakan pembagian dividen antar perusahaan menunjukkan variasi yang cukup signifikan. PT. Kalbe Farma Tbk mengalami fluktuasi dengan kisaran nilai 37% - 58%, hal ini menandakan kebijakan dividen yang relatif konserfatif. PT. Sido Muncul Tbk dan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk konsisten memiliki *dividend payout ratio* tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian, bahkan dalam beberapa tahun mencapai lebih dari 90% yang menandakan bahwa sebagian besar laba dibagikan kepada pemegang saham. PT. Tempo Scan Pacific Tbk memiliki nilai *dividend payout ratio* yang cenderung rendah dan tidak stabil dengan kisaran nilai 30%-55%, kemungkinan karena kebijakan

perusahaan dalam menahan laba untuk ekspansi. PT. Merck Tbk sempat memiliki *dividend payout ratio* yang sangat tinggi di tahun 2018 dengan nilai 98,78% namun mengalami penurunan yang drastis mencapai 49,6% di tahun 2024. Secara umum, variabel *dividend payout ratio* antar perusahaan menunjukkan bahwa keputusan pembagian laba juga dipengaruhi oleh kebutuhan investasi, strategi perusahaan, serta kondisi industri. Maka tingkat profitabilitas dan likuiditas bukan satu-satunya faktor penentu kebijakan dividen.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *dividen payout ratio*, namun hasil yang diperoleh menunjukkan inkonsistensi. Selain itu, sebagian besar penelitian belum secara spesifik meneliti perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Oleh karena itu, masih terdapat research gap terkait pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI. Berikut tabel *research gap* yang merangkum temuan sebelumnya terkait variabel yang diteliti.

Tabel 1.2 Gap Fenomena

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
Hubungan <i>current ratio</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>		
1	(Firdaus & Purba, 2020)	Berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan farmasi dan kosmetik yang tercatat di BEI periode 2012-2016
2	(Michelle et al. 2021)	Berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2014-2018
3	(Cachyani, 2025)	Tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2017-2023

No	Nama dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
4	(Jackson and Laksmiwati 2021)	Tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas -100 di BEI periode 2013-2018
Hubungan <i>return on assets</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>		
1	(Michelle et al. 2021)	Berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2014-2018
2	(Tohawi and Yulianti (2024).	Berpengaruh positif dan signifikan pada subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022
3	(Kartika et al. 2023)	Tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan <i>basic materials</i> yang tercatat di BEI periode 2018-2021
4	(Jackson and Laksmiwati 2021).	Tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas -100 di BEI periode 2013-2018
Hubungan <i>firm size</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i>		
1	(Nurlatifah, 2021)	Berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
2	(Cachyani, 2025)	Berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di ISSI periode 2017-2023
3	(Widayanti, 2020)	Tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan sektor jasa properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
4	(Harahap et.al 2021)	Tidak berpengaruh pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019

Berdasarkan tabel 1.2 penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Purba (2020) dan Michelle et al. (2021) mengenai *dividend payout ratio* menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2025) dan Jackson & Laksmiwati (2021) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Lalu penelitian yang dilakukan oleh

Michelle et al. (2021) dan Tohawi & Yulianti (2024) mengenai pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* menyimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al. (2023) dan Jackson & Laksmiwati (2021) yang menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian mengenai pengaruh *firm size* terhadap *dividend payout ratio* yang dilakukan oleh Nurlatifah (2021) dan Cachyani (2025) menunjukkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Widayanti (2020) dan Harahap et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan kontroversi hasil penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sementara penelitian lain menunjukkan hal yang sebaliknya. Hal yang sama juga terjadi pada *return on assets* dan *firm size* yang menunjukkan bahwa *return on assets* dan *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sementara penelitian lain menunjukkan hal yang sebaliknya. Selain itu sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sektor manufaktur umum, atau properti, sedangkan penelitian khusus pada subsektor farmasi masih terbatas dan belum banyak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. *Dividend payout ratio* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, sehingga mencerminkan kebijakan dividen antar perusahaan.
2. Peningkatan *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* tidak selalu diikuti oleh peningkatan *dividend payout ratio*, kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian teori dan fenomena pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
3. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio*, sehingga belum diperoleh kesimpulan yang konsisten mengenai hubungan antar variabel tersebut.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih terpusat dan jelas, serta menghindari tema yang terlalu luas, penelitian ini akan membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan subsektor farmasi periode 2015-2024. Adapun rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini yang juga didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?

3. Apakah *Firm Size* (FS) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Firm Size* (FS) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Firm Size* (FS) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*

(DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.
- b. Mendeskripsikan mengenai *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.
- c. Memperkuat penelitian sebelumnya mengenai *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Firm Size* (FS) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi direktur keuangan, manajer keuangan, dewan direksi, memberikan panduan strategis dan pertimbangan yang diperlukan bagi perusahaan dalam menentukan *dividend payout ratio*. Hal ini dapat membantu perusahaan mengambil langkah-langkah strategis yang lebih efektif.
- b. Bagi investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi dalam keterkaitannya dengan investasi di masa yang akan datang. Selain itu, dapat dijadikan pedoman untuk menentukan pengambilan keputusan terkait investasi yang dilakukan demi keuntungan yang diharapkan.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian disusun secara terstruktur untuk memberikan gambaran pelaksanaan penelitian. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 10 bulan, yaitu Oktober 2025 hingga Juli 2026. Rincian tahapan penelitian dari persiapan hingga sidang akhir disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal	x									
2	Konsultasi		x	x							
3	Seminar Proposal			x							
3	Revisi Proposal				x	x					
4	Pengumpulan Data					x					
5	Analisis Data						x				

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi						x	x	x	x	
7	Pendaftaran Munaqosyah									x	
8	Munaqosyah									x	
9	Revisi Skripsi										x

Sumber: Data diolah Peneliti

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisa skripsi ini disusun untuk memberikan Gambaran menyeluruh mengenai alur pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab utama secara runtut dan sistematis, dengan rincian deskripsi sebagai berikut:

1. BAB 1: Pendahuluan

Bab ini menguraikan dasar pemikiran digelarnya penelitian yang dikemas dalam latar belakang masalah, khusus nya mengenai fenomena *dividend payout ratio*, *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* pada perusahaan subsektor farmasi di ISSI. Selanjutnya, bab ini merumuskan Batasan masalah melalui rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berfokus pada pemaparan landasan teori serta definisi konseptual yang melandasi dari *dividend payout ratio*, *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size*. Selain itu, bab ini memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan,

pengembangan hipotesis, dan visualisasi alur pemikiran yang dituangkan dalam bentuk kerangka pemikiran.

3. BAB 3: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan metodologi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pembahasan di dalamnya meliputi jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, penentuan populasi serta penarikan sampel, teknik pengambilan data sekunder, definisi operasional dan pengukuran variabel, hingga metode analisis data yang menerapkan uji asumsi klasik.

4. BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan poin inti berupa penyajian data laporan keuangan yang telah diolah secara statistik. Pembahasan dimulai dari gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis deskriptif, hingga pembuktian hipotesis. Setiap hasil temuan angka statistik kemudian diinterpretasikan secara mendalam ke dalam konsep manajemen keuangan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

5. BAB 5: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai keterbatasan ruang lingkup yang dihadapi selama riset berjalan, serta pemberian saran-saran rekomendasi taktis bagi manajemen

perusahaan dalam mengelola rasio profitabilitas, likuiditas, dan skala rasio untuk mengoptimalkan kebijakan pembagian dividen.

